

Inventarisasi Spesies Burung Pada Habitat Sawah Dan Hutan Rawa Galam Di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Muhammad Zidane¹, Muhammad Zaini², Suyidno³

(1)(2) Program Magister Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

(3) Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

cholasdane@gmail.com (1)

ABSTRAK

Burung menjadi salah satu bioindikator penting dalam kualitas lingkungan, dengan preferensi habitat spesifik yang memengaruhi komposisi komunitasnya di setiap lanskap. Penelitian ini bertujuan menginventarisasi spesies burung, meliputi penentuan komposisi spesies burung dan faktor lingkungan yang mendukung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang spesies burung yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025 menggunakan metode Indices Ponctuels d'Abondence (IPA) count pada pagi dan petang untuk mengumpulkan data primer. Hasil penelitian menemukan total 24 spesies burung dari 17 famili. Habitat hutan rawa galam memiliki kekayaan spesies lebih tinggi dengan ditemukannya 17 spesies, sedangkan pada habitat sawah ditemukan 12 spesies. Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik hutan rawa galam yang memiliki struktur vegetasi lebih kompleks, sehingga menyediakan relung ekologis yang beragam untuk mencari makan, berlindung, dan berkembang biak, sementara habitat sawah cenderung lebih homogen. Dari total spesies yang ditemukan, 14 spesies di antaranya berstatus dilindungi menurut PP No. 7 Tahun 1999 dan satu spesies, Jalak Kerbau (*Acridotheres javanicus*), berstatus Rentan (Vulnerable) menurut IUCN.

Kata Kunci: Burung, Desa Tabing Rimbah, Hutan Rawa Galam, Sawah

ABSTRACT

Birds are an important bioindicator of environmental quality, with specific habitat preferences influencing their community composition in each landscape. This study aims to inventory bird species, including determining the composition of bird species and supporting environmental factors. This descriptive study of bird species was conducted in August-September 2025 using the Indices Ponctuels d'Abondence (IPA) count method in the morning and evening to collect primary data. The results of the study found a total of 21 bird species from 15 families. The galam swamp forest habitat has a higher species richness with 15 species found, while in the rice field habitat 10 species were found. This difference is due to the characteristics of the galam swamp forest which has a more complex vegetation structure, thus providing diverse ecological niches for foraging, shelter, and breeding, while the rice field habitat tends to be more homogeneous. Of the total species found, 13 species are protected according to Government Regulation No. 7 In 1999, one species, the Buffalo Starling (*Acridotheres javanicus*), was listed as Vulnerable by the IUCN.

Keywords: Birds, Tabing Rimbah Village, Galam Forest, Rice Fields

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Burung merupakan salah satu komponen keanekaragaman hayati yang memiliki peran ekologis penting sebagai bioindikator kualitas lingkungan (Agil et al., 2024). Kehadiran dan kelimpahan spesies burung pada suatu lanskap seringkali mencerminkan kondisi kesehatan ekosistem di sekitarnya (Putera, 2024). Setiap jenis burung memiliki preferensi habitat yang spesifik untuk mencari makan, berlindung, dan berkembang biak, sehingga komposisi komunitasnya bervariasi antar tipe habitat (Larasati et al., 2025). Studi mengenai sebaran spesies burung menjadi dasar penting untuk upaya konservasi dan pemantauan perubahan lingkungan. Kawasan sawah sebagai salah satu habitat penting yang mendukung kehidupan berbagai jenis burung. Sebagai ekosistem buatan, sawah menyediakan sumber pakan melimpah seperti serangga, biji-bijian, dan hewan air kecil bagi spesies-spesies tertentu (Nisa & Setyoko, 2021). Karakteristik habitat sawah yang terbuka juga menjadi daya tarik bagi kelompok burung air dan pemangsa yang beradaptasi dengan lanskap pertanian. Dinamika aktivitas pertanian secara langsung memengaruhi keberadaan dan komposisi jenis burung di kawasan pedesaan. Selain sawah, terdapat pula kawasan hutan rawa galam (*Melaleuca leucadendra*) yang menjadi ekosistem unik dengan struktur vegetasi khas. Hutan ini didominasi oleh tegakan pohon galam yang mampu beradaptasi pada lahan basah dengan kondisi tanah dan air yang spesifik (Ulianata et al., 2021). Struktur vegetasi yang relatif homogen namun rapat menyediakan relung ekologis bagi berbagai satwa, termasuk jenis-jenis burung yang bergantung pada habitat lahan basah (Wulan et al., 2023). Keberadaan hutan rawa galam menjadi benteng ekologis penting di tengah perubahan tata guna lahan. Kedua habitat yang ditemukan di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, memiliki potensi keanekaragaman hayati yang belum banyak terpublikasi (Sitanggang et al., 2024). Wilayah ini secara geografis mencakup area persawahan yang aktif dikelola oleh masyarakat serta hutan rawa galam yang masih terjaga (Zamzani et al., 2021). Potensi alam yang ada menjadikannya lokasi yang menarik untuk penelitian ekologis, terutama inventarisasi spesies burung (Nababan et al., 2021). Berbagai penelitian relevan terkait inventarisasi burung telah dilakukan pada berbagai tipe habitat yang berbeda. Studi yang membandingkan komunitas burung di tiga tipe habitat menunjukkan bahwa setiap habitat memiliki komposisi spesies yang unik dan khas (Nasywa et al., 2024). Perbedaan struktur vegetasi dan ketersediaan sumber daya di setiap habitat menjadi faktor utama yang menentukan preferensi burung (Ramadhani et al., 2022). Hasil penelitian semacam ini menegaskan pentingnya heterogenitas lanskap untuk mendukung keanekaragaman hayati (Silahooy et al., 2020). Penelitian inventarisasi lainnya juga telah dilaksanakan di berbagai ekosistem spesifik, mulai dari kawasan pesisir, hutan desa, hingga suaka margasatwa (Seipalla, 2020). Studi-studi tersebut berhasil mendokumentasikan kekayaan jenis burung dan memberikan data dasar yang krusial untuk pengelolaan kawasan konservasi maupun ruang terbuka hijau (Wahyuni et al., 2022). Setiap lokasi menyajikan data yang memperkaya pemahaman tentang distribusi dan pemanfaatan avifauna secara lokal (Sulistiawan et al., 2023). Meskipun banyak penelitian inventarisasi burung telah dilakukan, informasi mengenai komposisi spesies burung yang secara spesifik menempati habitat sawah dan hutan rawa galam di Desa Tabing Rimbah masih belum tersedia. Belum ada publikasi ilmiah yang secara khusus terkait inventarisasi spesies burung di kedua habitat yang berdampingan di lokasi tersebut. Keterbatasan data ini menciptakan adanya kesenjangan informasi (*research gap*) yang perlu diisi melalui penelitian. Penelitian ini menjadi penting untuk mendokumentasikan keanekaragaman hayati lokal sebagai data awal untuk pemantauan di masa depan.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah spesies burung apa saja yang teridentifikasi di habitat sawah dan habitat hutan rawa galam di Desa Tabing Rimbah. Bagaimana perbedaan dan persamaan komposisi spesies burung di antara kedua tipe habitat tersebut. Faktor-faktor lingkungan apa saja yang memengaruhi perbedaan komposisi spesies burung yang ditemukan di habitat sawah dan hutan rawa galam Desa Tabing Rimbah.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi spesies burung yang terdapat di habitat sawah dan hutan rawa galam Desa Tabing Rimbah. Hasil dari kedua inventarisasi tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan komposisi spesies di antara kedua habitat. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi perbedaan komposisi spesies burung di kedua habitat tersebut.

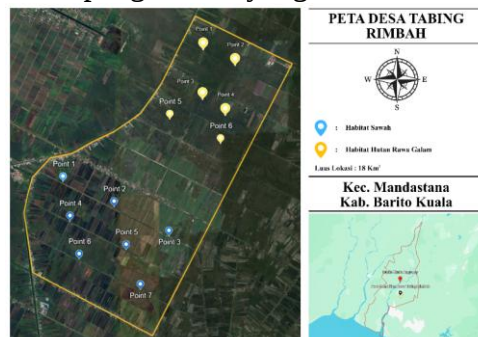
4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Bagi dunia pendidikan, hasil inventarisasi ini dapat dikembangkan menjadi sumber belajar kontekstual, seperti buku saku atau ensiklopedia, yang memperkaya materi pembelajaran biologi dan IPA dengan contoh nyata dari lingkungan sekitar. Khusus untuk sekolah di Desa Tabing Rimbah, data ini menjadi aset berharga untuk kegiatan luar kelas (*outing class*) dan pengembangan muatan lokal yang relevan dengan potensi alam desa. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan kekayaan keanekaragaman hayati yang mereka miliki, menumbuhkan rasa bangga, serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya konservasi dan pengembangan potensi ekowisata berbasis pengamatan burung di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025 di Desa Tabing Rimbah, dengan fokus pada dua tipe habitat yang berbeda, yaitu sawah dan hutan rawa galam. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh langsung dari observasi lapangan. Lokasi penelitian secara geografis terletak pada koordinat $3^{\circ}11'00''\text{S}$ $114^{\circ}40'03''\text{E}$ dengan luas total area mencapai 18 km² (Gambar 1). Area penelitian ini dibagi menjadi dua lokasi pengamatan berdasarkan tipe habitat yang dominan. Lokasi pertama merupakan habitat sawah, di mana pengamatan dilakukan pada 7 titik yang telah ditentukan. Sementara itu, lokasi kedua adalah habitat hutan rawa galam dengan 6 titik pengamatan yang tersebar di dalamnya.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian Desa Tabing Rimbah

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh spesies burung yang teridentifikasi, baik secara visual maupun auditori, di lokasi penelitian yang telah ditentukan.

3. Alat Penelitian

Peralatan yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data di lapangan meliputi: teropong binokular untuk mengamati burung dari jarak jauh, GPS dan *Google Earth* untuk penentuan titik koordinat pengamatan secara akurat, kamera *prosumer* untuk dokumentasi visual, Stopwatch, serta alat tulis untuk pencatatan manual. Selain itu, aplikasi *Merlin Bird* juga dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mempercepat proses identifikasi spesies burung yang dijumpai.

4. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif dengan melakukan observasi langsung di dua lokasi habitat yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel untuk menginventarisasi spesies burung menerapkan metode *Indices Ponctuels d'Abondence* (IPA) atau *Point Count*, yang juga dikenal sebagai metode titik hitung (Bibby et al., 2000). Prosedur penelitian lapangan dimulai dengan penentuan titik-titik pengamatan di sepanjang jalur telah dibuat di habitat sawah dan hutan rawa galam. Pada implementasinya, peneliti berhenti di setiap titik pengamatan dan melakukan *flushing period* (masa penyesuaian) selama 2 - 5 menit untuk menenangkan kondisi sekitar sebelum memulai pencatatan. Setelah itu, peneliti menginventarisasi dan mencatat seluruh spesies burung yang teridentifikasi, baik secara visual (terlihat) maupun auditori (terdengar), dalam radius pengamatan tertentu selama interval waktu 20 menit di setiap titik (Sulistiawan et al., 2023). Proses pengumpulan data ini berlangsung selama satu bulan penuh, dengan kegiatan lapangan difokuskan pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu) untuk memaksimalkan waktu pengamatan. Pengamatan dilakukan pada waktu-waktu burung paling aktif (puncak aktivitas *feeding* dan *vocalizing*), yaitu pada pagi hari (pukul 06.00 – 09.00 WITA) dan sore hari (pukul 15.00 – 18.00 WITA). Parameter utama yang dicatat adalah jenis spesies.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data primer berupa daftar spesies burung dari kedua habitat dianalisis dengan cara mendeskripsikan komposisi dan jumlah total spesies. Proses ini melibatkan penyajian data dalam bentuk tabel untuk mengidentifikasi spesies yang unik pada satu habitat dan spesies yang ditemukan di kedua habitat. Hasil inventarisasi tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan bagaimana faktor lingkungan pada setiap habitat memengaruhi keberadaan komunitas burung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana pada habitat sawah dan hutan rawa galam, ditemukan beberapa spesies burung yang tercatat selama pengamatan yaitu sebanyak 24 spesies burung. Spesies burung hasil pengamatan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Spesies burung yang ditemukan di Desa Tabing Rimbah, Kec. Mandastana

Famili	Nama Latin	Nama Indonesia	Status Konservasi	Habitat	
				Sawah	Hutan Rawa Galam
Accipitridae	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang Tikus	LC & D	✓	-
Alcedinidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	LC & D	✓	✓
	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak Suci	LC & D	✓	✓
	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak Sungai	LC & D	✓	✓
	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka Emas	LC & D	-	✓
Ardeidae	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan Merah	LC & D	✓	-
	<i>Ardeola speciosa</i>	Blekak Sawah	LC & D	✓	-

Zidane M, Zaini M, Suyidno : Inventarisasi Spesies Burung Pada Habitat Sawah Dan Hutan Rawa Galam Di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Famili	Nama Latin	Nama Indonesia	Status Konservasi	Habitat	
				Sawah	Hutan Rawa Galam
Artamidae	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep Babi	LC & D	-	✓
Caprimulgidae	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak Kota	LC	-	✓
Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur	LC	-	✓
Cuculidae	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut Alang	LC & D	✓	-
Dicaeidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa	LC & D	-	✓
Estrildidae	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol Peking	LC	-	✓
Laniidae	<i>Lanius schach</i>	Bentet Kelabu	LC & D	✓	-
Nectariniidae	<i>Anthreptes malacensis</i>	Madu Kelapa	LC & D	-	✓
	<i>Cinnyris jugularis</i>	Madu Sriganti	LC & D	-	✓
Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Ketilang	LC	-	✓
	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerucuk	LC	-	✓
Ploceidae	<i>Ploceus manyar</i>	Manyar Jambul	LC	-	✓
Rallidae	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo Padi	LC	✓	-
Rhipiduridae	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	LC & D	-	✓
Scolopacidae	<i>Tringa glareola</i>	Trinil Semak	LC	✓	✓
Sturnidae	<i>Acridotheres javanicus</i>	Jalak Kerbau	VU	✓	✓
	<i>Sterna hirundo</i>	Dara Laut Biasa	LC	✓	-

Keterangan:

✓ (Ditemukan)

- (Tidak ditemukan)

Status Konservasi dalam IUCN:

LC (*Least Concern*)

NT (*Near Threatened*)

VU (*Vulnerable*)

D = Spesies Dilindungi oleh PP No 7 Tahun 1999

Hasil penelitian ini berhasil menginventarisasi total 24 spesies burung dari 17 famili yang menghuni lanskap Desa Tabing Rimbah. Analisis data menunjukkan bahwa habitat hutan rawa galam memiliki komposisi spesies yang lebih tinggi dengan ditemukannya 17 spesies, dibandingkan habitat sawah yang mencatat 12 spesies. Perbedaan signifikan ini mengindikasikan bahwa kedua tipe habitat tersebut memiliki karakteristik ekologis dan daya dukung yang berbeda, yang secara langsung memengaruhi struktur komunitas burung yang ada di masing-masing lokasi. Keunggulan variasi spesies di habitat hutan rawa galam sangat dipengaruhi oleh kompleksitas struktur vegetasi yang menyediakan relung ekologis beragam. Ketersediaan pohon-pohon galam dan genangan air menciptakan variasi sumber pakan yang melimpah, mulai dari nektar, buah-buahan, serangga, hingga ikan kecil dan amfibi. Selain itu, kerapatan vegetasi berfungsi sebagai lokasi ideal bagi burung untuk berlindung dari predator dan kondisi cuaca ekstrem, serta menjadi tempat istirahat yang aman. Ketersediaan jenis makanan yang bervariasi pada strata tajuk yang berbeda merupakan faktor kunci yang mendukung kekayaan spesies burung (Putra et al., 2021). Habitat dengan struktur kompleks lebih disukai oleh banyak spesies burung karena dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup secara bersamaan (Masrudy et al., 2021). Hutan rawa galam menyediakan kondisi yang sangat kondusif untuk aktivitas perkembangbiakan berbagai jenis burung. Keberadaan ranting, lubang pohon, dan vegetasi bawah yang lebat menawarkan banyak pilihan tempat untuk membangun sarang yang tersembunyi dan aman dari jangkauan predator (Siregar & Abdillah, 2021). Berbagai aktivitas lain seperti bertengger untuk mengintai mangsa bagi burung pemangsa atau bersosialisasi juga terfasilitasi dengan baik oleh struktur habitat ini. Stratifikasi vertikal pada habitat hutan menyediakan banyak tempat untuk bersarang dan membesarkan anakan (Triliantho et al.,

2022). Kualitas habitat yang baik, sebagaimana yang ditunjukkan oleh struktur vegetasi yang kompleks, berkorelasi positif dengan kemampuannya untuk menopang komunitas burung yang stabil dan beragam (Fajri & Kurnia, 2022). Di sisi lain, habitat sawah mendukung keberadaan kelompok spesies burung yang lebih spesifik, terutama yang telah beradaptasi dengan lingkungan perairan terbuka dan lahan persawahan. Komunitas burung di area sawah didominasi oleh spesies pemakan serangga (*insektivora*), biji-bijian (*granivora*), serta pemakan hewan air seperti ikan dan katak (*karnivora*). Jenis-jenis burung seperti blekok sawah dan kareo padi sangat diuntungkan oleh melimpahnya sumber makanan seperti siput, serangga air, dan ikan kecil yang hidup di lumpur dan genangan air sawah (Nisa & Setyoko, 2021). Area persawahan merupakan lokasi mencari makan yang penting bagi burung *insektivora* yang memangsa hama pertanian. Area perairan dangkal yang kaya invertebrata, seperti pada ekosistem sawah, sangat mendukung populasi burung air (Lestari & Kurnia, 2023). Meskipun kaya akan sumber pakan, faktor pendukung lain di habitat sawah cenderung lebih terbatas dibandingkan hutan rawa galam.

IV. KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan pada habitat sawah dan hutan rawa galam di Desa Tabing Rimbah, diperoleh total 24 spesies burung dari 17 famili. Pada habitat hutan rawa galam ditemukan 17 spesies, sementara pada habitat sawah ditemukan 12 spesies. Jumlah variasi spesies di habitat hutan rawa galam tercatat lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh kompleksitas struktur vegetasinya yang menyediakan relung ekologis yang lebih beragam untuk mencari makan, berlindung, dan berkembang biak. Dari total 24 spesies yang dijumpai, 14 spesies di antaranya termasuk dalam kategori dilindungi oleh Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 dan satu spesies, Jalak Kerbau (*Acridotheres javanicus*), berstatus Rentan (VU) menurut IUCN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, M., Maulida, N., & Pratamaullah, M. S. N. (2024). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Kalimantan Timur. *Biotropic: The Journal of Tropical Biology*, 8(1), 66–74.
- Alfalaq, A. (2023). Inventarisasi burung diurnal di Area Ruang Terbuka Hijau Pemukiman Kota Pariaman. *Jurnal Serambi Biologi*, 8(4), 586–593.
- Assaf, B. M., & Kurnia, I. (2024). Burung Lanskap Pedesaan di Wilayah Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 1584–1600.
- Bibby, C. J., Jones, M., Marsden, S. J., Sözer, R., Nijman, V., & Shannaz, J. (2000). Teknik – teknik Ekspedisi Lapangan: Survey Burung. BirdLife International Indonesia Programme.
- Fajri, M. N., & Kurnia, I. (2022). Keanekaragaman Jenis Burung di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Buletin Poltanesa*, 23(2), 703–711.
- Larasati, S. A. N., Hadiprayitno, G., Sedijani, P., Suana, I. W., & Suyantri, E. (2025). Distribusi Horizontal Burung di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, Lombok Barat. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(4), 2513–2524.
- Lestari, D. F., & Kurnia, I. (2023). Keanekaragaman Jenis Burung pada Berbagai Tipe Habitat di Pulau Belitung. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 1–19.
- Masrudy, M., Fadjeri, M., Malaysia, E., & Aquastini, D. (2021). Inventarisasi Jenis Burung di Areal Bekas Tambang Batubara PT Pilar Putra Sejati Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. *Buletin Pultanesa*, 2, 147–149.

Zidane M, Zaini M, Suyidno : Inventarisasi Spesies Burung Pada Habitat Sawah Dan Hutan Rawa Galam Di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Nababan, B. R. R., Harianto, S. P., & Setiawan, A. (2021). Diversitas spesies burung dalam penentuan kualitas Ruang Terbuka Hijau di Universitas Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(1), 30–42.

Nasywa, F., Rose, A. E., Adinda, R. C., Talia, S., Azmi, A., Sari, Y. F., & Komala, R. (2024). Inventarisasi Jenis Burung di Kawasan Cikaniki, Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 4(3), 93–111.

Nisa, G. K., & Setyoko, M. A. (2021). Identifikasi Jenis Aves Diurnal di Sawah Bergas Lor Tengah Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 4(1), 8–16.

Putra, A. K. S. (2024). Distribusi Dan Inventarisasi Keanekaragaman Jenis Burung Di Kawasan Kampus Universitas Sulawesi Barat Dan Sekitarnya. *Indonesian Journal of Ecology and Conservation*, 1(1), 36–40.

Putra, A. A. P., Soendjoto, M. A., & Indrayatie, E. R. (2021). Jenis makanan dan ketinggian tenggeran burung saat memakannya pada tiga tipe habitat di Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang-Blok I, Banjarbaru, Indonesia. *Jurnal Sylva Scientiae*, 4(1), 1–9.

Putra, A. D. K., Sjafani, N., Hadun, R., & Wibowo, T. H. (2022). Keragaman Jenis Avifauna dan Potensi Pengembangannya untuk Ekowisata Birdwatching di Resort Ake Jawi, Taman Nasional Aketajawe Lolobata. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 19(2), 231–248.

Ramadhani, R., Setiawan, A., Iswandaru, D., & Fitriani, Y. R. (2022). Preferensi Burung Terhadap Tipe Habitat di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 29–33.

Seipalla, B. (2020). Inventarisasi jenis burung pantai di kawasan Pulau Marsegu Kabupaten Seram bagian barat Provinsi Maluku. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(1), 16–22.

Silahoo, V. B., Huwae, L. M. C., & Pentury, K. (2020). Inventarisasi Jenis Burung Di Habitat Hutan Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 5(1), 20–23.

Siregar, N. H., & Abdillah, H. (2021). Inventarisasi dan Persebaran Jenis Burung di Suaka Margasatwa Barumun Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 302–306.

Sitanggang, R., Hidayah, S., Pramesti, A. S., Riski, A. S., Ajam, A., Anggraini, G. W., & Fitri, N. (2024). Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Pada Alam di Desa Tabing Rimbah Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 81–90.

Sulistiawan, D., Kusumaningsih, K. R., & Suwadi, S. (2023). Identifikasi Jenis-Jenis Burung di Arboretum Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta. *AGROFORETECH*, 1(3), 2122–2129.

Triliantho, S., Herlina, N., & Nasihin, I. (2022). Analisis potensi burung untuk wisata birdwatching di Kawasan Gunung Tilu Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Wana Raksa*, 16(02), 52–63.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 November 2025	16 November 2025	26 November 2025	Ya